

## Strategi Manajemen Usaha Pertanian di Desa Masalap Raya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur

Nursida<sup>1</sup>, Istikomah<sup>1</sup>, Muhamad Yazid Bustomi<sup>2\*</sup>, Andi Lelanovita Sardianti<sup>2</sup>, Wike Pratiwi<sup>2</sup>, dan  
Pandhu Rochman Suosa Putra<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur

<sup>2</sup> Politeknik Pertanian Negeri Samarinda

\*Email: [bustomy.myazid@gmail.com](mailto:bustomy.myazid@gmail.com)

### ABSTRACT

Every business both retail and agricultural businesses require proper management. From the financial side, how to manage the capital and profits obtained. From the production side, how to produce quality products that consumers want, and other management sides. This activity was carried out at the Meeting Hall of Masalap Raya Village, Rantau Pulung Sub-District, East Kutai District. This area is one of the transmigration areas where there is still a lot of agricultural land. Various types of commodities grown in this area include food crop agriculture, oil palm crops, animal husbandry, and other agricultural sectors. This activity was attended by farmers and several village leaders who participated in supporting this activity. The activity ran smoothly as seen from the enthusiasm of the participants during the question and answer session. This activity is expected to help farmers manage their businesses and think about how to develop the business and keep it consistent and sustainable. The activity ended with a group photo session between the resource persons and participants as well as local village officials.

**Keywords:** Business strategy; management; agriculture; Masalap Raya.

### ABSTRAK

Setiap usaha yang dijalankan, baik usaha bisnis retail maupun usaha pertanian memerlukan pengelolaan yang benar. Dari sisi keuangan bagaimana mengelola modal dan keuntungan yang diperoleh. Dari sisi produksi, bagaimana menghasilkan produk yang berkualitas yang diinginkan konsumen dan sisi manajemen lainnya. Kegiatan ini dilakukan di Balai Pertemuan Desa Masalap Raya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. Daerah ini merupakan salah satu daerah transmigrasi yang masih banyak memiliki lahan pertanian. Berbagai macam jenis komoditi yang ditanam di daerah ini di antaranya yaitu pertanian tanaman pangan, perkebunan kelapa sawit, peternakan, maupun sektor pertanian lainnya. Kegiatan ini diikuti oleh petani dan beberapa perangkat desa yang turut serta mendukung kegiatan ini. Kegiatan berjalan dengan lancar yang dilihat dari antusiasme peserta pada saat sesi tanya jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengelola usaha dan berpikir bagaimana untuk mendapatkan mengembangkan usaha dan menjaga agar tetap konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan diakhiri sesi foto bersama antara narasumber dengan peserta juga perangkat desa setempat.

**Kata kunci:** Strategi usaha; manajemen; pertanian; Masalap Raya.

### PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting karena sangat dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat (Elfahmi dkk., 2021). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting bagi Indonesia karena sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor tersebut. Untuk mewujudkan

kemandirian di bidang pangan diperlukan kerja sama oleh semua pihak, baik pemerintah, *stakeholders*, maupun masyarakat petani itu sendiri yang langsung mengelola usahanya. Manajemen usaha di bidang pertanian perlu diterapkan oleh para petani, agar usahanya bisa menghasilkan keuntungan maksimal atau dengan kata lain *profit oriented*.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk kegiatan perekonomian (Rompas dkk., 2015). Usaha pertanian sebagai suatu industri biologis yang memanfaatkan materi dan proses hayati untuk memperoleh laba yang layak bagi pelakunya yang dikemas dalam berbagai subsistem mulai dari subsistem pra produksi, produksi, panen dan pasca panen, dan distribusi dan pemasaran (Adnyana, 2001). Sektor pertanian sangatlah berperan penting, karena banyak dari warga Indonesia yang mencari nafkah dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pertanian (Manus dkk., 2018). Berbagai potensi dan tantangan dalam pengembangan sektor pertanian diharapkan mampu untuk dikelola dan diatasi dengan baik (Fauzi, 2018). Salah satu peranan sektor pertanian yaitu menyediakan kebutuhan bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan (Tola, 2016).

Kabupaten Kutai Timur sebagai salah satu kabupaten terluas di Indonesia terus mengembangkan dan mendukung program-program pemerintah pusat dalam pembangunan pertanian dan menjadikan daerah-daerah sentra atau penghasil produk pertanian. Kecamatan Rantau Pulung sebagai salah satu sentra pertanian yang dapat menyokong kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Kutai Timur. Pemerintah daerah terus memberikan dukungan berupa bantuan sarana dan prasarana serta fasilitas berupa alat, mesin, serta sarana produksi yang lain serta tenaga penyuluh, namun keberhasilan program-program pembangunan pertanian belum sesuai dengan harapan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi masyarakat khususnya petani dalam meningkatkan produktivitas baik lahan maupun kemampuan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Desa Masalap Raya sendiri merupakan desa termuda yang baru saja dimekarkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Desa Batu Timbau Ulu, Desa Manubar Dalam, Desa Susuk Tengah, Desa Keryanyan, Desa Teluk baru dan Desa Masalap Raya.

Semakin berkembangnya usaha pertanian, menuntut para petani untuk melakukan manajemen atas usaha yang dijalankan. Model manajemen usaha menurut Bismala dan Handayani (2014) terdiri dari manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan. Keterbatasan kualitas SDM baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan

usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Atas dasar tersebut perlu adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha, baik dari segi perencanaan produksi, pengelolaan SDM, pemasaran bahkan pencatatan transaksi keuangannya. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya sosialisasi strategi manajemen usaha pertanian di Desa Masalap Raya.

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan melakukan sosialisasi strategi manajemen usaha di Desa Masalap Raya Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur adalah memberikan pemahaman dan penjelasan tentang pentingnya pelaku usaha dalam hal ini para petani atau kelompok tani untuk melakukan pengelolaan (manajemen usaha) yang dijalankan yang berorientasi pada profit. Selain itu, diharapkan dari kegiatan ini para pihak yang terkait dapat memahami strategi manajemen (pengelolaan) usaha yang dapat meningkatkan produktivitas usaha. Pemahaman ini sangat diperlukan dalam rangka keberlanjutan dan pengembangan usaha selanjutnya melalui investasi usaha.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada kelompok-kelompok tani (komoditi perkebunan, tanaman pangan, peternakan) yang ada di Desa Masalap Raya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. Kegiatan ini berlokasi di Balai Pertemuan Desa Masalap Raya pada tahun 2020. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk seminar/penyuluhan dengan bantuan media LCD, proyektor, dan sound system. Kegiatan dilakukan dengan diskusi atau metode FGD (*Focus Group Discussion*) dengan melibatkan beberapa *stakeholder* seperti kepala UPT Penyuluhan Pertanian Peternakan dan Perikanan, Kepala Desa, Babinsa, Penyuluh Lapangan, dan Ketua Kelompok Tani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan alur sebagai berikut.

### Alur Pelaksanaan Kegiatan

1. Pengurusan izin dan koordinasi dengan kepala desa, petugas penyuluh pertanian (PPL) dan para ketua kelompok tani untuk menentukan jadwal kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sambutan kepala desa, kepala unit pelaksana teknis penyuluh pertanian, peternakan dan perkebunan (UPT P4), Babinsa dan Akademisi.

3. Kegiatan sosialisasi strategi manajemen usaha pertanian dilakukan dengan penyampaian materi oleh narasumber oleh Bapak Muhamad Yazid Bustomi dan Ibu Nursida.
4. Dilanjutkan diskusi dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok tani yang diwakili oleh ketua kelompok menyampaikan pertanyaan atau penyampaian permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha tani mereka.
5. Kemudian tanggapan dan solusi oleh Kepala desa, Kepala UPT P4 dan Babinsa, sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing untuk menunjang dalam pengelolaan usaha pertanian di Desa Masalap Raya.
6. Pertemuan diakhiri dengan Pemberian cenderamata kepada UPT. P4 Kecamatan Rantau Pulung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pemberdayaan masyarakat pertanian dalam pengelolaan usahatani perlu didukung dengan kemampuan manajemen usahatani (Nuryati, *et al.*, 2017). Aspek-aspek di dalam fungsi manajemen perusahaan merupakan pedoman untuk melakukan manajemen usaha di bidang apapun. Walaupun merupakan usaha kecil dan menengah, termasuk usaha pertanian perlu melakukan manajemen usaha agar dapat melakukan prinsip-prinsip manajemen dengan baik sehingga dapat mengevaluasi usahanya dan mengetahui perkembangan usahanya. Model manajemen usaha yang dijelaskan oleh Bismala (2016) terdiri dari manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan, dari keempat aspek tersebut, pelaku usaha dapat menyesuaikan pengelolaan usaha termasuk usaha di bidang pertanian. Beberapa kriteria yang dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran keberhasilan suatu usaha adalah kapasitas usaha, kepuasan kerja, efisiensi dan efektivitas produksi, dan distribusi produk, serta mendapatkan keuntungan. Distribusi produk akan memberikan peluang untuk mendapatkan pasar yang lebih luas, yang berdampak pada omzet usaha yang akan diperoleh.

Kepuasan konsumen dalam hal ini pembeli produk pertanian juga perlu diperhatikan karena dasar dari pengembangan usaha adalah kebutuhan, keinginan, dan kepuasan konsumen. Jika konsumen puas maka peluang untuk pengembangan usaha akan semakin besar. Pada aspek internal usaha, karyawan perlu dipelihara

kepuasannya. Karyawan yang puas dengan apa yang di peroleh dari perusahaan tempatnya bekerja akan memberikan kinerja terbaiknya bagi perusahaan. Kepuasan tidak hanya dari segi kompensasi, namun dari kualitas hubungan internal termasuk komunikasi dalam pekerjaan. Efisiensi dan efektivitas produksi dinilai dari aplikasi aspek-aspek manajemen usaha yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran.

### 1. Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia

Sebagai pemilik usaha, petani berperan penting sebagai seorang manajer atas usaha yang dijalankannya. Segala sesuatu yang berkaitan dengan usahanya termasuk pengambilan keputusan, perencanaan sumber daya manusia, dan analisis pekerjaan jika menggunakan tenaga kerja dari luar untuk menjalankan usahanya. Petani memiliki peran penting untuk menghasilkan produk pertanian, baik untuk keperluan bahan pangan maupun industri. Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa peran (variasi atau perbedaan peran) dari anggota kelompok sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggungjawab, serta kerja sama menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani. Kelompok tani terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadi kelompok tani tersebut dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengemban usaha tani yang dilakukannya (Syamsu, 2007).

Permasalahan terkait dengan alih pekerjaan dan umur petani, dalam kegiatan pengabdian disarankan kepada aparat desa dan petugas penyuluh agar mereka terus memberikan motivasi kepada generasi muda agar mereka mencintai pekerjaan sebagai dan tertarik untuk menjadi petani dengan cara memberikan pelatihan cara bertani yang modern, pengolahan hasil, sehingga yang nantinya mereka tidak hanya sebagai petani yang bekerja di sub sistem budidaya saja, tetapi mereka sudah menguasai dari sub sistem hulu hingga ke pemasaran serta memperkenalkan bagaimana mengakses jaringan sehingga kelembagaan pertanian di Desa Masalap Raya menjadi kuat.

## 2. Strategi Manajemen Produksi

Pelaku usaha, dalam hal ini masyarakat tani harus menerapkan manajemen produksi agar usahanya dapat berkembang dan menghasilkan produk pertanian yang ramah lingkungan dan disukai konsumen. Proses produksi pertanian dimulai dari pengolahan lahan yang baik, menggunakan bibit yang berkualitas, dan mengurangi penggunaan pestisida secara berlebihan. Di samping itu, petani dihadapkan pada masalah ketersediaan sarana produksi meliputi kurangnya bibit unggul, pupuk, alat panen, air atau irigasi. Dalam kegiatan ini solusi masalah sarana produksi terutama pupuk dari kepala desa bahwa nantinya desa yang akan memfasilitasi pengadaan pupuk bersubsidi dengan menggunakan dana desa, atau pupuk non subsidi akan ditanggulangi terlebih dahulu oleh desa, kemudian petani dapat membeli dari desa dengan kemudahan membayar angsuran. Solusi yang dapat kami berikan dalam kegiatan ini adalah dengan mendirikan koperasi tani di desa Masalap Raya.

## 3. Strategi Manajemen Keuangan

Pencatatan usahatani merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan oleh petani. Tujuan utama pencatatan usahatani adalah untuk mengetahui jumlah penggunaan sarana produksi, tenaga kerja, besarnya pengeluaran serta pendapatan usahatani yang dikelola (Haryono dkk., 2022). Pemilik usaha pertanian di Desa Masalap Raya juga diminta agar dapat memperhatikan kondisi keuangan usaha, sehingga mereka dapat mengetahui berapa besar keuntungan usaha. Untuk itu, petani diharapkan memiliki pencatatan keuangan usaha agar jumlah pendapatan bisa lebih besar daripada pengeluarannya. Selain itu, permodalan sering menjadi masalah ketika petani akan memulai usahatannya. Modal menjadi masalah karena petani tidak selalu sukses dalam proses budidaya. Sifat hasil pertanian yang lebih tergantung ke alam membuat hasil panen tidak menentu. Sering terdapat kendala seperti cuaca ekstrem dan serangan OPT. Jika petani mengalami gagal panen atau merugi tentu petani jadi tidak memiliki modal untuk melakukan usahanya kembali. Sebenarnya penyedia modal bagi petani sudah ada, namun aksesnya masih terbatas. Lembaga penyedia modal biasanya juga jadi memberatkan petani karena prosedurnya yang rumit dan tingginya suku bunga.

Hasil diskusi dengan beberapa *stakeholder* di Desa Masalap Raya ditemukan beberapa

permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan oleh petani, di antaranya yaitu:

- Permasalahan sumber daya manusia (pengetahuan dalam usahatani, alih pekerjaan),
- Lahan pertanian (kualitas maupun kuantitas). Kualitas lahan akan menurun seiring dengan seringnya penggunaan bahan kimia seperti pupuk kimia dan herbisida
- Ketersediaan sarana produksi meliputi kurangnya bibit unggul, pupuk, alat panen, air atau irigasi.

### Solusi yang ditawarkan

- Kepada aparat desa atau petugas penyuluh agar mereka terus memberikan motivasi kepada generasi muda agar mereka mencintai pekerjaan sebagai dan tertarik untuk menjadi petani dengan cara memberikan pelatihan cara bertani yang modern, pengolahan hasil, sehingga yang nantinya mereka tidak hanya sekedar sebagai petani yang bekerja di subsistem budidaya saja, tetapi mereka sudah menguasai dari subsistem hulu hingga ke pemasaran serta memperkenalkan bagaimana mengakses jaringan sehingga kelembagaan pertanian di Desa Masalap Raya.
- Upaya yang harus dilakukan agar kualitas lahan tetap terjaga adalah dengan menggunakan bahan organik sebagai penyubur tanah yang di kenal dengan pembenah tanah. Bahan organik seperti sisa tanaman atau pupuk kandang merupakan sumber pembenah tanah yang bersifat in situ. Alternatif yang dapat ditempuh untuk memenuhi kebutuhan bahan organik adalah dengan melakukan penanaman sumber bahan organik, misalnya dalam sistem *alley cropping* (budidaya lorong), atau tanaman penutup tanah (*cover crop*) utamanya dari jenis legum pada saat lahan dalam kondisi sebelum persiapan tanam.
- Solusi masalah sarana produksi terutama pupuk dari kepala desa bahwa nantinya desa yang akan memfasilitasi pengadaan pupuk bersubsidi dengan menggunakan dana desa, atau pupuk non subsidi akan ditanggulangi terlebih dahulu oleh desa, kemudian petani dapat membeli dari desa dengan kemudahan membayar angsuran. Solusi yang dapat kami berikan dalam kegiatan ini adalah dengan mendirikan koperasi tani di Desa Masalap Raya.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi Strategi Manajemen Usaha

Berikut ini adalah kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Masalap Raya bahwa kegiatan ini dapat diterima oleh masyarakat petani, perangkat Desa Masalap Raya, pihak UPT P4 Kecamatan Rantau Pulung serta semua yang hadir dalam kegiatan ini. Masyarakat petani dan PPL berharap kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan karena dapat memfasilitasi pertemuan mereka dengan beberapa *stakeholder* yang terlibat dalam pembangunan pertanian di Desa Masalap Raya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa usaha di bidang pertanian sebagai salah satu penopang kebutuhan pangan Indonesia memiliki peran besar dalam ketersediaan pangan negara, yang memerlukan model manajemen usaha. Masyarakat tani sebagai pemeran utama dalam menjalankan usahanya diharapkan dapat menerapkan manajemen (pengelolaan) usahanya dengan baik yang terkait dengan sumber daya manusianya, proses produksi, maupun keuangannya.



**Gambar 2.** Penyerahan Cenderamata dan Foto Bersama

## DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, M.O. (2001). Pengembangan Sistem Usaha Pertanian Berkelanjutan. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 19(2), pp. 38–49. <https://doi.org/10.21082/>

fae.v19n2.2001.38-49.

Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Enterpreuner dan Entrepreneurship*, 5(1), pp. 19–25.

Bismala, L. dan Handayani, S. (2014). Model Manajemen UMKM Berbasis Analisis

- SWOT', in. Prosiding Seminar Nasional PB3I ITM.
- Elfahmi, R dkk. (2021). Pelatihan Manajemen Usaha Tani dengan Fokus Petani sebagai Entrepreneur di Desa Ciwangi Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdikan (JIMAWAbdi)*, 1(1), pp. 35–42. <https://doi.org/10.32493/jmab.v1i1.10339>.
- Fauzi, N.F. (2018). Potensi dan Strategi Pengembangan Pertanian Pada Kelompok Tani Sumber Klopok 1. *Jurnal Agribest*, 02(02), pp. 159–173.
- Haryono, D dkk. (2022). Pengelolaan Manajemen Usahatani dan Permodalan Usaha. *Jurnal Pengabdian FAPERTA UNILA*, 01(02), pp. 273–287.
- Manus, F.G., Baroleh, J. dan Ngangi, C.R. (2018). Kajian Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), p. 33.
- <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21532>.
- Nuryati, R., Priyadi, R. dan Sumarsih, E. (2017). Penguatan Program Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Melalui Pengelolaan dan Penataan Manajemen Usahatani Terpadu. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 3(1), pp. 146–152.
- Rompas, J., Engka, D. dan Tolosang, K. (2015). Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), pp. 124–136.
- Syamsu, J. A. (2007). Memberdayakan Kelompok Tani.
- Tola, D. (2016). Pembangunan Sektor Pertanian Sebagai Basis Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), pp. 108–118.